

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan adanya keadaan ekonomi yang belum terlihat stabil di Indonesia sampai saat ini, banyak pengusaha yang mempertahankan kegiatan usahanya. Hal itu terbukti dengan banyak pengusaha yang melakukan berbagai cara untuk bisa mengembangkan usahanya. Terkait dengan hal tersebut di atas, perusahaan yang memiliki produktifitas yang baik akan berusaha untuk mempertahankan bahkan mengembangkan usahanya, termasuk perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yaitu BPR. BPR adalah bank komersial yang usaha pokoknya: menghimpun dana masyarakat baik dalam bentuk tabungan atau deposito dan memberikan kredit kepada masyarakat.

BPR memperoleh pendapatan dari kegiatan memberikan kredit, yaitu berasal dari bunga kredit, administrasi kredit dan provisi kredit. Selain bertujuan memperoleh pendapatan dari kegiatan pemberian kredit BPR berharap agar kredit yang diberikan kepada debitur bisa kembali sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Debitur sendiri memperoleh keuntungan dalam masalah permodalannya yang dapat di atasi, sehingga peningkatan produktivitas dapat dilakukan dan sekaligus mengharapkan laba. Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan pemberian kredit kepada masyarakat

yang dilakukan BPR merupakan salah satu pendukung dunia usaha, karena hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan dana untuk mempertahankan dan meningkatkan usahanya.

Dalam memberikan kredit, BPR harus memperhatikan faktor penting yang ada yaitu masalah keuangannya antara lain jumlah deposito, tabungan, kredit dan jumlah dana lain yang bersifat likuid. Guna mencapai tujuan perusahaan (bank), maka diperlukan adanya perencanaan dan pengawasan terhadap keadaan keuangan bank yang memadai.

Tujuan pemberian kredit adalah untuk mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari pembayaran atas bunga dan ongkos-ongkos bank lainnya. Ongkos-ongkos bank yang dimaksud di sini mengenai biaya meterai, biaya administrasi dan biaya provisi. Dan tugas pihak bank sendiri adalah menilai tentang fasilitas kredit yang diberikannya bisa kembali sesuai jangka waktu yang disepakati oleh pihak bank dan debitur di dalam perjanjian kredit. Tetapi dalam prakteknya, tidak semua kredit yang diberikan berjalan lancar. Ada yang lancar dan ada yang macet atau menimbulkan piutang tak tertagih.

Apabila terjadi piutang yang tidak dapat ditagih, maka pihak bank harus meneliti apa yang menyebabkan atas terjadinya piutang tak tertagih tersebut. Hal itu bisa dilihat dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang perlu diteliti bisa dari pejabat-pejabat bank yang melakukan perencanaan, pengawasan dan pembinaan, di mana perencanaan, pengawasan dan pembinaan belum dijalankan secara baik. Sehubungan dengan hal tersebut maka pihak BPR sangat perlu untuk melakukan pengendalian intern.



Untuk menciptakan pengendalian intern, dalam BPR diperlukan suatu struktur organisasi yang baik, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktek kerja yang sehat dalam tugas serta adanya karyawan yang kompeten sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Dalam organisasi BPR, untuk memenuhi prosedur pemberian kredit diperlukan berbagai macam dokumen. Kelengkapan, ketelitian dan ketepatan pembuatan dokumen tersebut, berpengaruh dalam kelancaran proses pemberian kredit. Sistem pemberian kredit akan mencapai hasil yang optimal apabila ada sistem pengendalian intern yang memadai.

BPR "Arthatama Caruban" merupakan bank yang salah satu kegiatannya memberikan fasilitas kredit pada masyarakat. Dalam melakukan kegiatan perkreditan BPR "Arthatama Caruban" mengharapkan kreditnya bisa kembali sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati pada surat perjanjian kredit yang ada. Oleh karena itu Direktur I BPR melakukan pengawasan yang memadai melalui sistem pemberian kredit yang diterapkan dalam perusahaannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi topik didalam penelitian adalah "EVALUASI SISTEM PEMBERIAN KREDIT SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN TERHADAP HUTANG NASABAH PADA BPR "ARTHATAMA CARUBAN".

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dimaksudkan sebagai penegasan tentang apa yang menjadi masalah dalam penelitian, sehingga arah penelitian tidak akan menyimpang dari permasalahan.

Dengan mengacu pada permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah sistem pemberian kredit pada BPR “Arthatama Caruban” dapat dipakai sebagai alat pengendalian hutang nasabah, sehingga dapat mengurangi piutang tak tertagih?”

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan di atas dan pembahasan lebih terarah maka batasan penelitian ini adalah hanya pada lingkup yang berkaitan dengan sistem dan prosedur pemberian kredit yang dipakai dalam mengurangi piutang tak tertagih yang terjadi pada tahun 2001.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengevaluasi sistem dan prosedur pemberian kredit yang ada di BPR “Arthatama Caruban” sebagai alat pengendalian hutang nasabah, sehingga dapat mengurangi piutang tak tertagih.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi BPR dalam usaha pengamanan, pengawasan dan pembinaan dalam kegiatan perkreditan.

b. Bagi Penulis

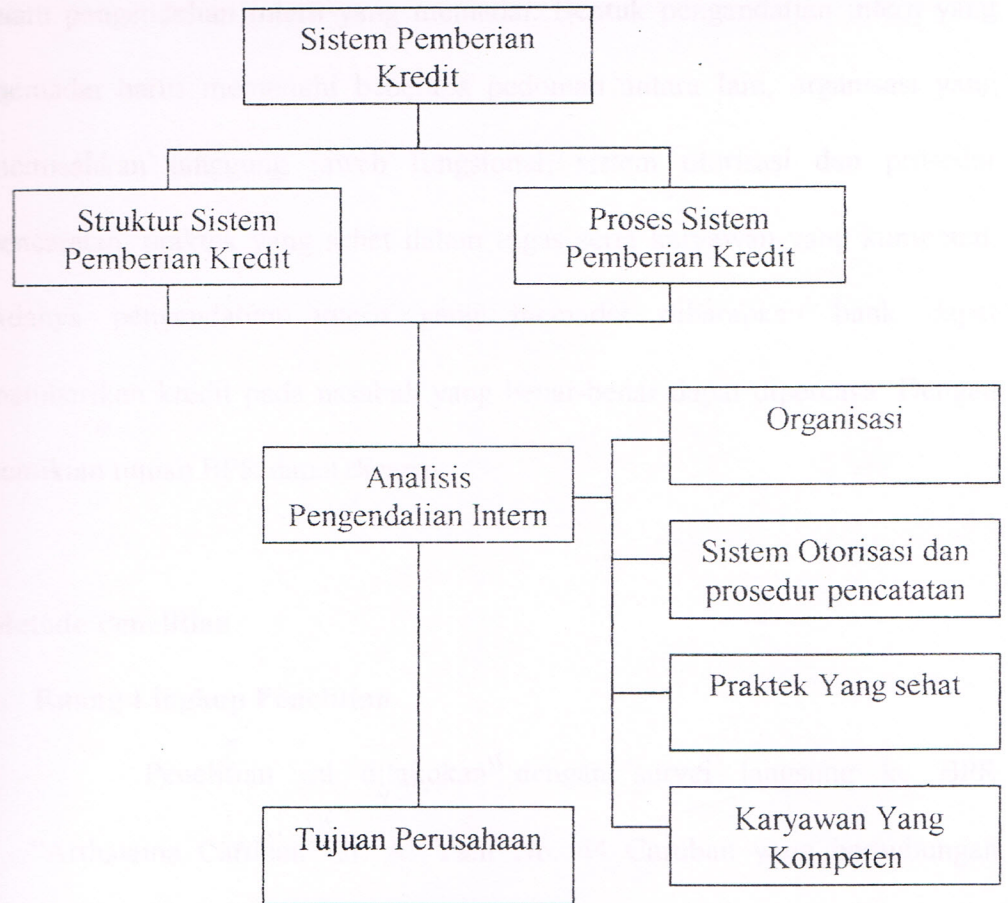
Untuk meningkatkan kemampuan dalam melihat permasalahan serta dalam rangka penerapan teori yang telah didapat di bangku kuliah guna memecahkan permasalahan yang ada. Dan diharapkan dapat menemukan cara yang terbaik yang bisa diterapkan dalam operasional BPR, baik dari segi usaha yang dijalankan.

E. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



Dalam menjalankan operasional, BPR, khususnya kegiatan perkreditan, selalu berusaha memberikan fasilitas kredit pada masyarakat dengan baik. Oleh karena itu BPR memiliki Struktur dan Proses sistem pemberian kredit yang memadai. Mengingat cepatnya perubahan-perubahan yang terjadi dalam kondisi dan situasi perbankan, maka pihak BPR “Arthatama Caruban” melalui sistem pemberian kredit yang diterapkan berusaha agar kredit yang diberikan pada masyarakat selalu aman.

Dari uraian di atas diketahui bahwa untuk menciptakan kredit yang aman dan bisa menghindari adanya piutang tak tertagih, maka diperlukan suatu pengendalian intern yang memadai. Bentuk pengendalian intern yang memadai harus memenuhi beberapa pedoman antara lain, organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktek yang sehat dalam tugas serta karyawan yang kompeten. Adanya pengendalian intern yang memadai diharapkan bank dapat memberikan kredit pada nasabah yang benar-benar dapat dipercaya. Dengan demikian tujuan BPR dapat dicapai.

F. Metode Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan survei langsung ke BPR "Arthatama Caruban" Jl. A. Yani No. 44 Caruban yang berhubungan dengan sistem pemberian kredit.

2. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah:

- a. Sejarah Perusahaan
- b. Struktur Organisasi
- c. Kegiatan Perkreditan pada tahun 2001
- d. Sistem Pemberian Kredit pada tahun 2001
- e. Formulir dan Dokumen

3. Sumber Data

Adapun data yang dipakai oleh penulis data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dengan melalui observasi ke objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah: dengan *Field Research*, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang dimaksud dengan memakai teknik:

a. Metode Interview

Yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan wawancara dengan petugas yang berwenang pada perusahaan yang diteliti.

b. Metode Observasi

Yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pada objek yang diteliti, sehingga data yang diperoleh objektif.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan jalan melihat dokumen-dokumen yang ada didalam perusahaan.

d. Metode Analisis Data

Yaitu metode analisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah adalah metode kualitatif, yaitu penulis akan menganalisa data dengan memberikan gambaran proses sistem pemberian kredit yang diterapkan dalam BPR dan membandingkan

dengan struktur sistem pemberian kredit yang seharusnya dipakai bank. Dari analisa kualitatif dapat diketahui kelemahan dan kekuatan sistem pemberian kredit sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap kelemahan yang ada.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini akan membahas pengertian sistem akuntansi, pengertian sistem pengendalian intern, unsur sistem pengendalian intern, macam dan jenis kredit, sistem pemberian kredit yang meliputi struktur sistem pemberian kredit dan proses/prosedur sistem pemberian kredit, dokumen atau formulir yang digunakan dan disertai dengan *flowchart* sistem pemberian kredit.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini menerangkan tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah perusahaan, tujuan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, kegiatan perkreditan serta sistem pemberian kredit.

Bab IV Analisa Data

Pada bab ini berisikan analisis yang digunakan pada sistem pemberian kredit.

Bab V Penutup

1. Kesimpulan
2. Saran